



► PERMUKIMAN WARGA

Ribuan Rumah Tak Layak Huni Butuh Perbaikan

NGAMPILAN-
Pemerintah Kota
(Pemkot) Jogja
mencatat masih ada
ribuan rumah tidak layak
huni (RTLH) di wilayah
ini. Sayangnya, dari
jumlah tersebut Pemkot
hanya menargetkan
memperbaiki ratusan
rumah di tahun ini.

Stefani Yulindriani
stefani@harianjogja.com

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menuturkan ada sekitar 1.600 unit rumah tidak layak huni yang dihuni oleh sekitar 9.000 keluarga di Kota Jogja. Ribuan rumah tersebut sebagian besar mengalami kerusakan pada bagian atap dan dinding. Beberapa rumah pun hanya mengalami kerusakan pada sebagian ruangan. "Itu tempat tinggal yang tidak layak huni, ada orang yang tinggal di kamar yang ukurannya kecil dengan kamar mandi yang tidak layak.

► Ribuan rumah tak layak huni tersebut sebagian besar mengalami kerusakan pada bagian atap dan dinding.

Untuk tempat makan, buang air besar [BAB], maupun mencuci di satu tempat," katanya saat ditemui di sela-sela agenda bedah rumah di Ngampilan, Minggu (27/4).

RTLH tersebut sebagian besar ditemukan sekitar bantaran Sungai Code, Sungai Winongo, Sungai Gajahwong, dan sekitar rel kereta api yang melintas di Jogja. Dengan kerusakan tersebut menurut Hasto dapat diperbaiki oleh masyarakat secara swadaya. Hal itu lantaran anggaran untuk perbaikan dari APBD terbilang terbatas dan prosesnya lebih panjang.

Hasto berharap bedah rumah secara swadaya dapat diselenggarakan setiap akhir pekan. Hal itu akan mempercepat penurunan jumlah RTLH di Kota Jogja. "Coba kalau semua mau didanai pemerintah,

sampai *jeledeng* [lelah] enggak akan rampung," katanya. Tahun ini Hasto menargetkan minimal sekitar 500 unit RTLH akan diperbaiki.

Kepala DPRD Kota Jogja, FX. Wisnu Sabdono Putro, menyampaikan rencana bedah rumah setiap akhir pekan telah dirancang. Jadwal rumah yang akan dibedah pun didata. "Ditunggu saja nanti [perbaikan RTLH] setiap Sabtu dan Minggu," katanya.

Salah seorang pemilik rumah yang diperbaiki, Agus Harmanto, menyampaikan rumahnya tidak memiliki struktur bangunan, atap, dinding dan lantai rusak sebagian. "Saat hujan rumah mengalami kebocoran di sisi utara," katanya. Agus yang sehari-hari bekerja sebagai pekerja swasta mengaku kondisi tersebut dialami sekitar setahun terakhir.

Bedah rumah tersebut dilakukan dengan bantuan pendanaan dengan CSR dari Bank Jogja mencapai Rp20 juta. Perbaikan tersebut diperkirakan memerlukan waktu 15 hari.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005